

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengetahuan gizi merupakan pengetahuan seseorang yang berhubungan dengan makanan dan kesehatan (Sediaoetama, Achmad Djaeni, 1996: 2). Kesehatan seorang balita sangat dipengaruhi oleh gizi yang terserap di dalam tubuh (Sibagariang, Eva Ellya, 2010: 97). Permasalahan balita pada umumnya adalah masalah kesulitan makan (Santoso, Soegeng dan Rianti, Anne Lies, 2004: 98). Faktor masalah kesulitan makan diantaranya kurangnya pengetahuan ibu mengenai gizi yang harus dipenuhi balita pada masa pertumbuhannya (Sibagariang, Eva Ellya, 2010: 96). *Feeding rules* adalah aturan dasar praktik pemberian makan dengan tujuan menyusun jadwal makan yang terstruktur dan membantu anak untuk dapat melatih regulasi makan internalnya (Chatoor, Irene, 2009). Salah satu usaha untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang gizi balita dengan penerapan *feeding rules*. Namun sampai saat ini pengaruh *feeding rules* terhadap pengetahuan ibu tentang gizi balita belum jelas.

Permasalahan gizi di dunia pada tahun 2013 mengalami penurunan dari 21% menjadi 15% dimana prevalensi tertinggi yakni Asia utara 32% dilanjutkan daerah Afrika 23% (UNICEF, 2014). Data UNICEF Indonesia (2012) menyebutkan bahwa jumlah balita yang mengalami gizi kurang di Indonesia sebesar 40% pada daerah pedesaan dan 33% pada daerah

perkotaan hal ini disebabkan karena kurangnya pendidikan gizi pada daerah pedesaan. Berdasarkan daerah rawan gizi propinsi Jawa Timur tahun 2007, pada kabupaten Ponorogo didapati dari 62.035 balita dengan 385 dengan gizi buruk atau berkisar 0.91% (Profil kesehatan kabupaten/kota, 2007). Pada tahun 2010 kabupaten Ponorogo yang terdiri dari 21 kecamatan dan 305 desa dengan penduduk 899.328 jiwa memiliki 889 anak dengan gizi buruk dan gizi kurang, yakni terdiri dari 246 gizi buruk dan 643 gizi kurang (Kominfo Jatim, 2014). Sedangkan pada tahun 2014 balita dengan gizi kurang di kabupaten Ponorogo sebesar 2590 balita dari 45465 balita dan kecamatan Sukorejo menduduki peringkat pertama dengan status gizi kurang dengan prevalensi sebesar 18,85 % dari 3202 balita (Dinkes, 2014). Berdasarkan hasil wawancara kepada guru TK dan bidan desa Kedung Banteng wilayah puskesmas Sukorejo menunjukkan bahwa berkisar 38 balita usia 4-5 tahun di TK PKK dan TK PGRI desa Kedung Banteng memiliki berat badan kurang dikarenakan banyak terdapat balita dengan ibu yang bekerja di luar kota maupun di luar negeri. Sebagian besar balita tinggal bersama pengasuh yang masih kurang kesadarannya tentang pengetahuan gizi khususnya aturan makan. Jika masalah gizi pada balita tidak mampu teratasi maka akan menyebabkan berat badan kurang, mudah terserang penyakit, badan letih, penyakit defisiensi gizi, malas, terhambatnya pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun psikomotor dan mental (Widodo, Rahayu, 2010: 2-3).

Beberapa hasil penelitian terdahulu menunjukkan status gizi anak balita diduga berhubungan dengan faktor yang mempengaruhi pemberian makanan, yaitu umur, berat badan, diagnose dari penyakit dan stadium (keadaan), keadaan mulut sebagai alat penerima makanan, kebiasaan (makan, kesukaan, dan ketidaksukaan terhadap jenis makanan), jenis dan jumlah makanan yang diberikan, kapan saat yang tepat pemberian makanan dan cara mengolah makanan balita (Sibagariang, Eva Ellya, 2010: 98). Sedangkan Widodo Rahayu (2010: 13) menambahkan faktor aktivitas dan jenis kelamin juga termasuk di dalamnya. Faktor ekonomi, faktor lingkungan dan ketidaktahuan orang tua merupakan faktor yang penting. Keterbatasan ekonomi sering dijadikan alasan untuk tidak memenuhi kebutuhan gizi pada anak, sedangkan apabila kita cermati, pemenuhan gizi bagi anak tidak mahal, terlebih lagi apabila dibandingkan dengan harga obat yang harus dibeli ketika berobat di Rumah Sakit. Lingkungan yang kurang baik juga dapat mempengaruhi gizi pada anak, sebagai contohnya “seringnya anak jajan sembarangan di tepi jalan, karena melihat teman-temannya yang juga sedang jajan sembarangan”. Sedang faktor yang paling terlihat pada lingkungan adalah kurangnya pengetahuan ibu mengenai gizi-gizi yang harus di penuhi anak pada masa pertumbuhan. Ibu biasanya justru membelikan makanan yang enak kepada anaknya tanpa tahu apakah makanan tersebut mengandung gizi-gizi yang cukup atau tidak, dan tidak mengimbanginya dengan makanan sehat yang mengandung banyak gizi (Sibagariang, Eva Ellya, 2010: 96). Pada

penelitian yang dilakukan di Jakarta menunjukkan prevalensi kesulitan makan pada anak prasekolah usia 4-6 tahun adalah sebesar 33,6%, dimana 44,5% di antaranya menderita malnutrisi ringan hingga sedang, dan 79,2% telah berlangsung lebih dari 3 bulan (Lubis Gustina, 2005). Peneliti menunjukkan status gizi balita juga dipengaruhi oleh strategi orang tua saat pemberian makanan tersebut (Ventura, AK dan Brich, LL, 2008).

Feeding rules dapat membantu balita untuk mengatur dan mengatasi masalah makannya sendiri (Chatoor, Irene, 2009). *Feeding rules* mencakup pengaturan jadwal makan, modifikasi lingkungan, dan penerapan prosedur yang tepat. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh *feeding rules* terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang gizi balita.

B. Rumusan masalah

“Bagaimanakah pengaruh *feeding rules* terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang gizi balita di TK PKK dan TK PGRI desa Kedung Banteng kecamatan Sukorejo kabupaten Ponorogo?”

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh *feeding rules* terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang gizi balita di TK PKK dan TK PGRI desa Kedung Banteng kecamatan Sukorejo kabupaten Ponorogo.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui tentang pendidikan kesehatan *feeding rules*.
- b. Mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang gizi balita.
- c. Mengetahui pengaruh *feeding rules* terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang gizi balita di TK PKK dan TK PGRI desa Kedung Banteng kecamatan Sukorejo kabupaten Ponorogo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Terdapat perbedaan status gizi balita dengan kesulitan makan sebelum dan sesudah konseling dengan *feeding rules* dilihat dari skor WAZ (Weight Age Zkor) (Kadarhadi, Elva, 2012).

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian tentang *feeding rules* mampu meningkatkan pengetahuan ibu tentang gizi balita. Ibu dengan balita lebih mengerti dan memahami tentang aturan makan pada balita dengan harapan berpengaruh terhadap peningkatan status gizi balita tersebut.